

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI POSYANDU CEMPAKA XIII KP. SECANG KARAWANG TAHUN 2017

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran menjadi alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. Begitu banyaknya jenis kontrasepsi, membuat banyak wanita mengalami kesulitan dalam memilih kontrasepsi. Hal ini karena ketidaktahuan dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan Akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Karawang tahun 2017. Metode penelitian ini dengan cara survey. Jenis penelitian yang digunakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau total populasi sebanyak 90 responden, pengumpulan data berupa data primer dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tingkat pengetahuan akseptor KB tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang terbanyak adalah kategori cukup berjumlah 78 responden (86,7%), karakteristik berdasarkan usia responden mayoritas berumur 20 - 35 tahun 64 responden (71,1%), tingkat pengetahuan Akseptor KB tentang pengertian umum metode kontrasepsi jangka panjang dikategorikan cukup 62 responden (68,9%), jenis metode kontrasepsi jangka panjang dikategorikan cukup 61 responden (67,8%), kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dikategorikan cukup 50 responden (55,6%), kekurangan metode kontrasepsi jangka panjang dikategorikan cukup 54 responden (60,0%).

Kata Kunci : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengetahuan

¹Veronica Fary

²Retno Ekawaty

³Riris Rismiawati

¹Program Studi Kebidanan

Universitas Gunadarma

vary@staff.gunadarma.ac.id

²Program Studi Kebidanan

Universitas Gunadarma

retno_ekawaty@staff.gunadarma.ac.id

³Program Studi Kebidanan

Universitas Gunadarma

riris.rismiawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran menjadi alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. Begitu banyaknya jenis kontrasepsi, membuat banyak wanita mengalami kesulitan dalam memilih kontrasepsi. Hal ini karena ketidaktahuan dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup, jenis kontrasepsi ini diantaranya adalah AKDR/IUD, implant, MOW dan MOP atau mengakhiri kehamilan pada pasangan. (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Mestad, et.al, (2011) mengemukakan bahwa Kontrasepsi MKJP lebih efektif dari segi ekonomi, mengingat jangka waktu pemakaian yang lebih panjang. Namun demikian, tingginya biaya pada awal pemakaian MKJP, seringkali menyebabkan seorang akseptor KB yang tidak memiliki jaminan kesehatan lebih memilih menggunakan kontrasepsi Non-MKJP. Mereka lebih cenderung memilih biaya yang tampaknya lebih murah pada kontrasepsi Non-MKJP, padahal biaya ini harus dikeluarkannya selama dalam rentang siklus reproduksinya apabila ia tidak menginginkan kehamilan.

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih di dominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Perkembangan pencapaian MKJP selama beberapa periode yang cenderung tidak mengalami perubahan yaitu berkisar antara 11.6% sampai dengan 12.7% (BKKBN, 2011; Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian BKKBN (2015) terdapat peserta KB baru sejumlah 533.067 antara lain penggunaan KB Non-MKJP yaitu Suntik 278.333 (52.21%), Pil 129.880 (24.36%), dan Kondom 27.996 (5.25%). Sedangkan penggunaan KB MKJP yaitu IUD 36.601 (6.87%), Implan 51.843 (9.73%), MOW 7.867 (1.48%), dan MOP 547 (0.10%). Mayoritas peserta KB baru Non-

MKJP yaitu sebesar 81.83% dari seluruh peserta KB baru, sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP sebesar 18.17%.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB MKJP bagi WUS pernah ber-KB antara lain tidak nyaman 12.2%, masalah akses alat KB 1.5%, takut efek samping 17.2%, kurang pengetahuan 0.3%, dilarang suami atau keluarga 2.0% kepercayaan/agama 0.7%, responden tidak ingin 9.3%, ingin punya anak 36.6%, fertilitas 20.1% dan tidak pernah ber-KB antara lain tidak nyaman 5.2%, masalah akses alat KB 1.4%, takut efek samping 11.0%, kurang pengetahuan 3.4%, dilarang suami atau keluarga 6.1% kepercayaan/agama 3.3% responden tidak ingin 15.7%, ingin punya anak 46,6%, fertilitas 7.2% (Risksdas, 2013).

Jumlah akseptor KB Aktif di Kelurahan Mekarjati terdapat 630 antara lain Kondom 47 (7.46%), Suntik 323 (51.2%), Pil 231 (36.6%), IUD 17 (2.69%), MOW 2 (0.31%), MOP 0 (0.00%), dan Implan 10 (1.58%) (Laporan pencapaian peserta KB Aktif, 2016).

Di Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Kabupaten Karawang sendiri terdapat 103 akseptor KB Aktif antara lain Suntik 59 (57.2%), Implan 3 (2.91%), Pil 28 (27.1%), IUD 5 (4.85%), Kondom (0.00%), MOW 8 (7.76%) dan MOP 0 (0.00%) (Setiawan, 2016). Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis tingkat pengetahuan Akseptor KB tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Karawang Kecamatan Karawang Barat 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional melalui pendekatan cross sectional. Metode penelitian ini dengan cara survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Populasi pada penelitian ini adalah Akseptor KB yang berkunjung ke Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Karawang,

sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Analisis data menggunakan univariat.

Penelitian ini melibatkan variabel karakteristik responden yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan serta variabel tingkat pengetahuan yang terdiri dari pengertian, jenis, kelebihan dan kekurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan akseptor KB mengenai pengertian, jenis, kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi jangka panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Karawang Kecamatan Karawang Barat 2017.

Tabel 1.
Karakteristik Responden tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp. Secang Karawang

Karakteristik	Frekuensi (n)	persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	3.33
20 - 35 tahun	64	71.1
> 35 tahun	23	25.6
Pendidikan		
SD	39	43.3
SMP	35	38.9
SMA	16	17.8
Perguruan Tinggi	0	0.00
Pekerjaan		
IRT	59	65.6
Pedagang	4	4.44
Karyawan Swasta	13	14.4
PNS	0	0.00
Buruh	14	15.6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden dilihat dari tingkat usia mayoritas 64 responden (71.1%) termasuk kedalam kelompok usia reproduksi sehat yaitu 20 - 35 tahun sedangkan pada karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 39

responden (43.3%) dan karakteristik responden ditinjau dari tingkat pekerjaan, mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 59 orang (65.6%).

Tabel 2.
Pengetahuan Akseptor KB tentang Pengertian Umum Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp.Secang Karawang

Pengertian Umum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	22.2
Cukup	62	68.9
Kurang	8	8.89
Jumlah	90	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. Diatas menunjukkan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang pengertian umum metode kontrasepsi jangka panjang sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 62 orang (68.9%) dan paling sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (8.89%).

Tabel 3.
Pengetahuan Akseptor KB tentang Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp.Secang Karawang

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	28.9
Cukup	61	67.8
Kurang	3	3.33
Jumlah	90	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan Akseptor KB tentang jenis metode kontrasepsi jangka panjang paling banyak dalam kategori cukup berjumlah 61 orang(67.8%) dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 3 orang(3.33%).

Tabel 4.
Pengetahuan Akseptor KB tentang Kelebihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp.Secang Karawang

Kelebihan Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	34.4
Cukup	50	55.6
Kurang	9	10.0
Jumlah	90	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan Akseptor KB tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 50 orang(55.6%) dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 9 orang(10.0%).

Tabel 5.
Pengetahuan Akseptor KB tentang Kekurangan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Posyandu Cempaka XIII Kp.Secang Karawang

Kekurangan Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	27	30.0
Cukup	54	60.0
Kurang	9	10.0
Jumlah	90	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan Akseptor KB tentang kekurangan metode kontrasepsi jangka panjang sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 54 orang(60.0%) dan paling sedikit dalam kategori kurang berjumlah 9 orang(10.0%).

Berdasarkan hasil pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang didapatkan paling besar dalam kategori cukup dan hanya sedikit yang kategori kurang. Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan di masyarakat yaitu kemudahan memperoleh informasi, baik dari petugas kesehatan maupun media massa.

Menurut Notoatmodjo, 2012 : Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor pekerjaan, faktor pengalaman, keyakinan dan social budaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Larastuti (2013), yang menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang didapatkan pengetahuan akseptor KB cukup 15 orang (50,0%).

Hal ini menunjukkan responden belum mengetahui dengan baik pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang di posyandu Cempaka XIII Kp.secang Karawang karena kemungkinan dipengaruhi oleh Akseptor KB mayoritas berusia 20-35 tahun 64 orang (71,1%), berpendidikan SD 39 orang (43.3%) dan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga 59 orang (65,5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah M, et.al (2015), Banyaknya 59 orang (59%) yang berusia 20-35 tahun menunjukkan adanya kesesuaian dengan pola penggunaan kontrasepsi berdasarkan umur. Penulis berpendapat bahwa usia responden berpengaruh terhadap pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Hal itu disebabkan semakin bertambahnya usia responden semakin matang cara berfikir dan semakin bijak dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Menurut Mubarak, 2011 bahwa semakin bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), dalam daya tangkap atau pola pikir sehingga pengetahuan yang diterima lebih baik.

Kita ketahui bersama bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, selain itu pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2010)

Penulis berpendapat bahwa responden dengan pengetahuan yang baik/cukup belum tentu memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Merencanakan keluarga sejahtera dapat dimulai dengan memilih dan menggunakan alat kontrasepsi

yang tepat. Salah satu pilihan metode kontrasepsi yang dapat dipilih adalah metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya bagi perempuan yang ingin membuat jarak kehamilan relatif lebih panjang.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup, beberapa jenis metode yang termasuk dalam kelompok metode kontrasepsi jangka panjang adalah IUD, Implan dan Kontrasepsi Mantap (MOW dan MOP), sedangkan kelompok non-MKJP adalah Suntik, Pil, dan Kondom (Asih L, Oesman H, 2009 ; Riskesdas, 2013). Masing-masing kontrasepsi tersebut memiliki daya kerja yang berbeda, Implan daya kerja (2-5 tahun), AKDR/IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) daya kerja (10 tahun), MOW (Metode Operatif Wanita) dan MOP (Metode Operatif Pria) daya kerja seumur hidup (Handayani, 2010).

Selain memiliki daya kerja yang berbeda metode kontrasepsi jangka panjang juga memiliki kelebihan seperti tidak mengganggu ASI, tidak mempengaruhi proses menyusui, metode jangka panjang sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat, lebih aman dan lebih kecil/ minim efek sampingnya bagi pemakai, karena implant dan IUD hanya memasukkan sejenis alat ke tubuh akseptor (Affandi, 2012). Lain lagi dengan MOW/ tubektomi keluhan lebih sedikit dan lebih praktis, hanya memerlukan satu kali tindakan. Sedangkan MOP/ Vasektomi Teknik operasi kecil dan sederhana, bisa dilakukan setiap saat, efektivitas hampir 100%, biaya terjangkau oleh masyarakat karena murah dan proses operasi lebih cepat 5-10 menit (Marmi, 2016).

Ada kelebihan tentunya juga ada kekurangan dari metode kontrasepsi jangka panjang antara lain adanya perubahan pola haid, tidak mencegah infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, pada pemasangan IUD sebelum pemasangan perlu dilakukan pemeriksaan pelvik, pasca pemasangan akan ada perdarahan bercak/spotting selama 1-2 hari kemudian menghilang, IUD tidak bisa memasang sendiri ataupun melepas sendiri. Sedangkan MOW harus dipertimbangkan dengan baik karena bersifat permanen (tidak dapat dipulihkan kembali), dapat menyesal di kemudian hari jika ingin memiliki anak lagi, setelah tindakan akan ada rasa sakit atau ketidaknyamanan muncul dalam waktu pendek dan tindakan MOW dilakukan oleh dokter terlatih, yaitu dokter spesialis ginekologi (Proverawati, 2010). Pada MOP komplikasi dapat terjadi saat prosedur atau tindakan berlangsung, cara MOP/ vasektomi tidak langsung efektif tetapi memerlukan waktu sampai sperma menjadi negatif dalam analisis semen (Marmi, 2016).

Meskipun kelebihan dari metode kontrasepsi jangka panjang ini cukup banyak namun faktor lain seperti dilarang suami/keluarga, ingin punya anak lagi, kepercayaan/agama, takut efek samping menjadi salah satu sebab metode ini kurang diminati. terlihat berdasarkan data di posyandu cemara XIII terdapat 103 akseptor KB aktif antara lain Suntik 59 (57.2%), Implan 3 (2.91%), Pil 28 (27.1%), IUD 5 (4.85%), Kondom (0.00%), MOW 8 (7.76%) dan MOP 0 (0.00 %) (Setiawan, 2016).

Menurut data laporan BKKBN yang dikutip oleh Ade Swara (2014) peserta KB aktif kabupaten Karawang yang menggunakan

kontrasepsi IUD 22.50(5.73%), Implan 15.948 (4.06%), MOW 10.607(2.70%) MOP 3.566(0.90%) sangat sedikit jika dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi suntik 202.543(51.6%), Pil 130.384(33.2%) dan kondom 6.779(1.72%).

Banyak akseptor KB yang menggunakan suntik dan pil sebagai kontrasepsi mereka dikarenakan masih banyak yang menganggap suntik sebagai obat yang paling hebat dan manjur. Hal ini terjadi karena masih kurangnya komunikasi, informasi dan edukasi yang ada di masyarakat. Dimana informasi memiliki peran penting dalam membuka wawasan setiap individu sehingga mereka secara sadar dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk diri sendiri maupun keluarga terutama dalam memilih kontrasepsi yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang terbanyak adalah kategori cukup berjumlah 78 responden (86.7 %).
2. Karakteristik berdasarkan usia responden mayoritas berumur 20 - 35 tahun 64 responden (71.1%).
3. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang :
 - a. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang pengertian umum metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan 62 responden (68.9%) dalam kategori cukup.
 - b. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang jenis metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan 61 responden (67.8%) dalam kategori cukup.
 - c. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan 50 responden (55.6%) dalam kategori cukup.
 - d. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kekurangan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan 54 responden (60.0%) dalam kategori cukup.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih luas dalam melakukan penelitian dan menggali lebih dalam mengenai metode kontrasepsi jangka panjang dengan menambahkan sumber-sumber informasi yang baru dan menggunakan variabel dan metode penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Swasra, 2014, *Harmonis Stabil Menuju Kemandirian*, Rancangan Awal RKPD Kabupaten Karawang, Karawang.

Affandi B, 2012, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta

Asih L, Oesman H, 2009, *Faktor yang memengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP)*, Penerbit KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN, Jakarta.

BKKBN, 2011, *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana*, Jakarta

BKKBN, 2015, *Laporan Umpan Balik, Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta.

Handayani, Sri, 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Pustaka Rihanna, Yogyakarta

Kementerian Kesehatan RI, 2013, *Situasi keluarga berencana di Indonesia*, viewed 20 Mei 2016, <<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>> .

Khanifah M, Suparni, Zuhana N, 2015, *Analisis Deskriptif Determinan Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Reversible Pada Kegiatan Safari KB*. viewed 10 Februari 2017, <<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrik6ad6c0a8502-full.pdf>> .

Laporan Pencapaian Peserta KB Aktif berdasarkan Jalur Pelayanan, 2016, Karawang

Larastuti M D, 2013, *Gambaran tingkat pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi jangka panjang di dusun ngrambe desa pulomgrambe kecamatan tawang harjo kab grombongan*. Viewed 10 Februari 2017, <<http://stikespku.com/digilib/files/disk1/2/stikes%20pku--margianidi-56-1-b20100086.pdf>>

Marmi, 2016, Sejarah perkembangan KB di Indonesia', in *Buku ajar pelayanan KB*, 1st edn, ed Riyadi S, Pustaka Pelajar, Yogyakarta pp 65-67.

Mestad R, Secura G, et al 2011. *Acceptance of long-acting reversible contraceptive methods by Adolescent participants in the Contraceptive CHOICE Project*

Mubarak, W.L, 2011, *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Prawirohardjo, S, 2014, *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

Proverawati A, 2010, *Panduan Memilih Kontrasepsi*, Medical Book, Yogyakarta.

Riset Kesehatan Dasar, 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, pp 164-168, Jakarta.

Setiawan T, 2016, *Data Sekunder Posyandu Cempaka XIII KP Secang*, Karawang

